

A. Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan negara yang dikategorikan sedang mengalami proses pertumbuhan. Perekonomian Indonesia sedang mengalami proses peralihan dari masyarakat tradisonal menuju masyarakat industri modern. Dalam menjalankan rencana ekonomi yang baik, Indonesia menuangkan rencana pembangunan jangka menengah. Masalah yang sering muncul pada setiap provinsi adalah masalah kriminalitas sebagaimana dalam RPJMN tahun 2015-2019. Faktor utama yang menyebabkan tingkat kriminal yang tinggi adalah karena tingginya angka pengangguran pada suatu negara (Bappenas, 2014).

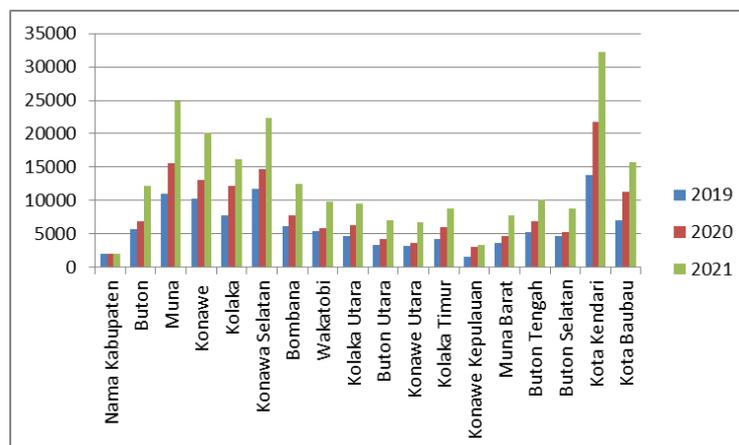
Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah pengangguran yang cukup tinggi. Besarnya jumlah pengangguran dapat dikatakan sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Tingginya jumlah pengangguran biasanya disebabkan oleh tingginya jumlah pencari kerja yang tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang cukup (Franita, 2016).

Pengangguran merupakan masyarakat yang termasuk dalam golongan angkatan kerja tetapi belum memiliki atau belum memperoleh pekerjaan (Arif, 2010). Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang dialami di Indonesia, begitu seriusnya masalah ini sehingga dalam setiap rencana-rencana pembangunan ekonomi salah satu tujuannya untuk menurunkan angka pengangguran terutama pengangguran terdidik (Anggun, 2012).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan pengangguran, antara lain pengeluaran pemerintah, pendidikan, dan investasi. Pengeluaran pemerintah, pendidikan, dan investasi memiliki pengaruh terhadap pengangguran di Indonesia dimana pengeluaran pemerintah dan investasi memiliki peran untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan pendidikan sendiri adalah faktor pendukung terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, ini merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan (Hartanto, 2017).

Masalah tenaga kerja biasanya berkaitan erat dengan tingkat pertumbuhan penduduk, persebaran penduduk, pendidik, keterampilan serta aspek lainnya. Dalam hal ini perhatian ditujukan disamping kepada persediaan tenaga kerja yang sesuai dengan yang dibutuhkan pembangunan dan permintaan tenaga kerja yang merupakan ukuran kelebihan atau kekurangan dari yang dibutuhkan dalam suatu sistem ekonomi. Jumlah penduduk yang tinggi di negara sedang berkembang seperti Indonesia mempunyai sisi positif dan negatif dalam hal masalah ketenagakerjaan, sisi positifnya adalah jika jumlah penduduk yang tinggi tetapi dibarengi dengan produktivitas yang tinggi maka akan menguntungkan Negara itu sendiri tetapi jika sebaliknya, jumlah penduduk yang tinggi namun tidak dibarengi dengan produktivitas yang dapat diukur dari tingkat pendidikan salah satunya maka akan menjadi masalah sosial seperti pengangguran dan kemiskinan serta akan menjadi beban bagi pemerintah.

Pengangguran memang masih menjadi masalah serius khususnya pengangguran terdidik, hal tersebut dikaitkan dengan indikator ekonomi seperti tingkat pendidikan dan upah minimum (Anggun, 2012). Pendidikan merupakan proses mendidik peserta didik sebagai bekal dasar saat bekerja (Ganie, 2017). Dimana pendidikan diharapkan dapat melahhirkan sumber daya yang berkualitas agar dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan jenjang pendidika yang ditempuh. Menurut data yang diperoleh dari BPS Sulawesi Tenggara jumlah pengangguran setiap tahunnya mengalami peningkatan yang brasal dari tamatan tertinggi, ini berarti pengangguran terdidik selalu menjadi masalah. Berikut sajian data pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan:



Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara 2019-2021
Gambar 1 pengangguran terbuka tahun 2019-2021

Selain tingkat pendidikan, adanya penetapan upah minimum juga menambah angka pengangguran yang ada. Upah minimum ditetapkan di Kabupate/Kota Sulawesi Tenggara dari tahun ketahun dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 UMK Kabupan/Kota Sulawesi Tenggara Tahun 2019-2021

Nama Kabupaten	UMK 2019	UMK 2020	UMK 2021
Buton	Rp 1.478.658	Rp 1.406.025	Rp 1.362.310
Muna	Rp 1.046.574	Rp 2.308.560	Rp 2.577.249
Konawe	Rp 1.484.103	Rp 3.060.645	Rp 2.709.395
Kolaka	Rp 2.214.114	Rp 2.365.907	Rp 2.274.338
Konawa Selatan	Rp 1.837.511	Rp 2.392.543	Rp 2.431.457
Bombana	Rp 1.571.921	Rp 2.200.898	Rp 2.293.682
Wakatobi	Rp 1.464.862	Rp 2.079.070	Rp 1.995.755
Kolaka Utara	Rp 1.314.324	Rp 2.439.674	Rp 2.105.866
Buton Utara	Rp 1.602.805	Rp 2.391.424	Rp 2.479.115
Konawe Utara	Rp 2.041.921	Rp 2.684.823	Rp 3.023.509
Kolaka Timur	Rp 1.967.659	Rp 2.852.727	Rp 2.444.190
Konawe Kepulauan	Rp 1.461.860	Rp 2.172.777	Rp 2.207.595
Muna Barat	Rp 1.166.532	Rp 1.611.494	Rp 1.534.887
Buton Tengah	Rp 1.095.922	Rp 1.518.631	Rp 1.609.014
Buton Selatan	Rp 2.074.302	Rp 2.239.124	Rp 2.316.140
Kota Kendari	Rp 2.370.825	Rp 3.250.554	Rp 3.272.821
Kota Baubau	Rp 1.493.810	Rp 2.182.824	Rp 2.418.007
	Rp 1.674.995	Rp 2.574.589	Rp 2.573.453

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara 2019-2021

Adanya penerapan kebijakan upah minimum dan Undang-Undang tentang ketenagakerjaan, bagi para pengusaha akan banyak menggunakan tenaga kontrak, hal inilah yang akan menambah permasalahan pengangguran (Zuliadi, 2016). Besarnya tingkat gaji akan mempengaruhi tingkat pengangguran (Ryan, 2017). Upah minimum mempunyai pengaruh positif dan substansial terhadap pengangguran terdidik di Sulawesi Tenggara seperti ketika upah meningkat jumlah pnegangguran terdidik kiga meningkat. Hal ini dikarenakan perusahaan memotong tenaga kerja ketika upah tinggi.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotetsis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel merupakan data

yang dikumpulkan dari beberapa objek dan beberapa waktu (Ariefianto, 2012). Sampel penelitian berasal dari 17 Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara dengan jenjang waktu 3 tahun yaitu dari 2019-2021. Sehingga data panel pada penelitian ini sebanyak $17 \times 3 = 51$ objek penelitian.

Data penelitian menggunakan *evIEWS 10* dengan menggunakan tiga metode, yaitu *common effect*, *fixed effect* dan pendekatan efek acak (*random effect*). Untuk memilih metode mana yang terbaik ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Uji Chow
 $H_0 : \text{Common Effect} > 0,05$
 $H_1 : \text{Fixed Effect} < 0,05$
2. Uji Hausman
 $H_0 : \text{Random Effect} > 0,05$
 $H_1 : \text{Fixed Effect} < 0,05$
3. Uji Lagrange Multiplier
 $H_0 : \text{Common Effect} > 0,05$
 $H_1 : \text{Random Effect} < 0,05$

Selanjutnya data yang telah diolah dilihat keberpengaruhannya setiap variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t serta keberpengaruhannya variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat menggunakan uji F.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengujian Model Data Panel

Dalam penelitian ini, analisis model panel data yang digunakan yaitu pendekatan *common effect*, *fixed effect* dan pendekatan efek acak (*random effect*). Pengujian pertama kali dilakukan yaitu dengan menggunakan *common effect*. Berikut hasil pengujianya :

Tabel 2 *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.194739	0.699623	3.137032	0.0029
TP?	0.000100	3.34E-05	2.997036	0.0043
UMK?	2.70E-07	3.76E-07	0.717793	0.4764
R-squared	0.247950			

sumber : *EvIEWS 10, 2022*

Hasil regresi menggunakan uji *common effect* menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0043 (<0,05) sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan (X1) berpengaruh secara positif terhadap pengangguran terdidik (Y) di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tenggara. Sedangkan variabel upah minimum (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,4764 (>0,05) sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel upah minimum (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik (Y) di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tenggara. Pada uji *common effect* dijelaskan bahwa hubungan antara tingkat pendidikan dan upah minimum terhadap pengangguran terdidik sebesar 24% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya diluar pada penelitian ini.

Tabel 3 *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.166445	0.615432	3.520199	0.0013
TP?	-4.61E-05	4.09E-05	-1.126273	0.2684
UMK?	9.55E-07	3.69E-07	2.588570	0.0144
R-squared	0.8155084			
Prob(F-statistic)	0.0000000			

sumber : *EvIEWS 10, 2022*

Hasil regresi menggunakan uji *fixed effect* menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2684 (>0,05) sehingga dapat dinyatakan

bahwa variabel tingkat pendidikan (X1) tidak berpengaruh secara positif terhadap pengangguran terdidik (Y) di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tenggara. Sedangkan variabel upah minimum (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0144 ($<0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel upah minimum (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik (Y) di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tenggara. Pada uji *fixed effect* dijelaskan bahwa hubungan antara tingkat pendidikan dan upah minimum terhadap pengangguran terdidik sebesar 81% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya diluar pada penelitian ini.

Tabel 4 *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.213754	0.610148	3.628224	0.0007
TP?	2.13E-05	3.31E-05	0.643416	0.5230
UMK?	6.23E-07	3.23E-07	1.926950	0.0599
R-squared	0.134353			
Prob(F-statistic)	0.031346			

sumber : *Eviews 10, 2022*

Hasil regresi menggunakan uji *random effect* menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,5230 ($>0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan (X1) tidak berpengaruh secara positif terhadap pengangguran terdidik (Y) di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tenggara. Sedangkan variabel upah minimum (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0599 ($<0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel upah minimum (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik (Y) di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tenggara. Pada uji *random effect* dijelaskan bahwa hubungan antara tingkat pendidikan dan upah minimum terhadap pengangguran terdidik sebesar 13% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya diluar pada penelitian ini.

2. Pemilihan Model Regresi

Setelah melakukan analisis regresi data panel menggunakan tiga metode, selanjutnya dilakukan pemilihan model regresi terbaik yang cocok untuk data yang digunakan dengan cara melakukan uji chow dan uji hausman. Berikut hasil pengujiannya :

Tabel 5 Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.133974	(16,32)	0.0000
Cross-section Chi-square	71.548027	16	0.0000

sumber : *Eviews 10, 2022*

Hasil uji *chow* mendapatkan nilai *prob cross sectin F* sebesar 0,0000 dan chi square sebesar 0,0000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai prob $< 0,05$ yang berarti model *fixed effect* lebih baik dari model *common effect*.

Tabel 6 Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.898682	2	0.0193

sumber : *Eviews 10, 2022*

Hasil uji *hausman* mendapatkan nilai *prob cross sectin F* sebesar 0,0193. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai prob $< 0,05$ yang berarti model *fixed effect* lebih baik dari *random effect*. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data panel yang digunakan adalah metode *fixed effect*.

3. Uji Parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Berikut hasil dari uji t:

Tabel 7 Hasil Uji t (*Fixed Effect*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.166445	0.615432	3.520199	0.0013
TP?	-4.61E-05	4.09E-05	-1.126273	0.2684
UMK?	9.55E-07	3.69E-07	2.588570	0.0144

sumber : *Eviews 10, 2022*

Dari hasil uji t dijelaskan bahwa :

- Nilai konstanta yang dihasilkan sebesar 2,166445 yang berarti rata-rata tingkat pengangguran terdidik sebesar 2,166445.
- Variabel tingkat pendidikan (X1) tidak berpengaruh terhadap pengangguran terdidik (Y) dengan memiliki probabilitas t hitung sebesar $0,26684 > 0,05$.
- Variabel upah minimum (X2) memiliki pengaruh terhadap upah minimum (Y) dengan memiliki probabilitas t hitung sebesar $0,0144 < 0,05$.

4. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Berikut hasil uji F:

Tabel 8 Hasil Uji F (*Fixed Effect*)

R-squared	0.8155084
Prob(F-statistic)	0.0000000

sumber : *Eviews 10, 2022*

Hasil uji F menunjukkan nilai prob F-statistik sebesar $0,000000 < 0,005$ yang berarti variabel tingkat pendidikan (X1), upah minimum (X2) berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengangguran terdidik (Y) di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tenggara.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

- Variabel tingkat pendidikan (X1) tidak berpengaruh terhadap pengangguran terdidik (Y) Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Variabel upah minimum (X2) memiliki pengaruh terhadap upah minimum (Y) Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tenggara.
- variabel tingkat pendidikan (X1), upah minimum (X2) berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengangguran terdidik (Y) di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tenggara

E. Referensi

- Anggun, K. S. (2012). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatra barat. *Skripsi*. Universitas negeri Padang.
- Al Arif, M. N. R. (2010). *Teori makroekonomi Islam: konsep, teori, dan analisis*. Bandung: Alfabeta.
- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika, Esensi dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara
- Franita, R. (2016). Analisa Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(12).
- Ganie, D. (2017). Analisis Pengaruh Upah Tingkat Pendidikan Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. *Jurnal Eksekutif*, 14(2), 332-354.
- Hartanto, T. B. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Dan Kotaprovisi Jawa Timur Tahun 2010-2014. *JJET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan)*, 2(1).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019

- Ryan, Z.(2017). Minimum Regional Terhadap Pengangguran Terdidik di Jawa Timur (*The Effects Analysis of Economic Growth , the Number of Labor Force and the Regional Minimum Wages to the Educated Unemployment in East Java*). IV(2), 187–191.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Zuliadi, Ari (2016). Analisis Pengaruh Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Aceh Barat. *Skripsi*. Universitas Teuku Umar